BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data penelitian yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah terhadap Efektivitas PJJ jenjang SD di Kecamatan Dayeuhkolot" dapat disimpulkan bahwa:

Gambaran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah jenjang SD di Kecamatan Dayeuhkolot yang ditunjukkan melalui perhitungan WMS berada pada kategori sangat tinggi, hal ini diukur berdasarkan 12 sub variabel diantaranya: merumuskan dan mengartikulasikan tujuan pembelajaran, mengarahkan dan membimbing pengembangan kurikulum, membimbing pengembangan dan perbaikan Proses Belajar Mengajar (PBM), mengevaluasi kinerja guru dan mengembangkannya, membangun komunitas pembelajaran, menerapkan kepemimpinan visioner dan situasional, melayani peserta didik dengan prima, melakukan perbaikam secara terus menerus, menerapkan karakteristik kepala sekolah efektif, membangun warga sekolah agar pro-perubahan, membangun *teamwork* yang kompak, serta memberi contoh dan menginspirasi warga sekolah. Jadi, kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dilaksanakan sudah sangat baik oleh pihak sekolah.

Pada variabel kepemimpinan pembelajaran, seluruh sub variabel sudah sangat baik terutama pada sub variabel 'merumuskan dan mengartikulasikan tujuan pembelajaran' dengan nilai kecenderungan tertinggi. Hal ini menggambarkan kepemimpinan pembelajaran ditengah masa pandemi COVID-19 sudah berjalan sebagaimana mestinya.

Gambaran efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) jenjang SD di Kecamatan Dayeuhkolot yang ditunjukkan melalui perhitungan WMS berada pada kategori sangat tinggi, hal ini diukur berdasarkan 5 sub variabel. Pengukuran Efektivitas PJJ dalam penelitian ini diukur melalui 5 indikator, diantaranya: (1) tercapainya target pembelajaran, (2) mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat

Evy Sonang Hanania Samosir, 2021
PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PJJ JENJANG SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DAYEUHKOLOT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

waktu, (3) karaktersitik peserta didik yang efektif dalam proses pembelajaran, (4) suasana dan lingkungan yang kondusif untuk aktivitas pembelajaran, dan (5) meningkatnya keterampilan dan kompetensi peserta didik. Secara umum, memberikan gambaran bahwa efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh jenjang SD di Kecamatan Dayeuhkolot sudah sangat tinggi.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian "Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah terhadap Efektivitas PJJ jenjang SD di Kecamatan Dayeuhkolot" dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dengan efektivitas PJJ jenjang SD di Kecamatan Dayeuhkolot. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan signifikan korelasi yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah signifikan, serta hasil perhitungan koefisien determinasi (KD) menunjukkan bahwa adanya pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap efektivitas PJJ jenjang SD di Kecamatan Dayeuhkolot.

5.2.Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai "Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah terhadap Efektivitas PJJ jenjang SD di Kecamatan dayeuhkolot", maka diperoleh beberapa implikasi yaitu:

1. Kepemimpinan pembelajaran yang kepala sekolah lakukan telah terlaksana dengan baik akan tetapi perlu peningkatan untuk semua indikator agar terlaksana lebih baik lagi agar sekolah-sekolah tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap tantangan-tantangan baru dalam penyelenggaraan PJJ ditengah situasi pandemi COVID-19, terutama pada indikator 'melakukan perbaikan terus menerus' yang memiliki skor sangat tinggi namun masih dikategorikan kurang dibandingkan 11 indikator lainnya. Alangkah lebih baiknya memperhatikan pelaksanaan perbaikan berkelanjutan karena dipandang penting demi kualitas operasional pembelajaran periode selanjutnya, peningkatan dalam kegiatan perbaikan kelanjutan dapat dimulai dari pelaksanaan mekanisme perbaikan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, refleksi, serta revisi terhadap perencanaan berikutnya dan tentunya disesuaikan dengan peraturan/kebijakan serta situasi pandemi COVID-19.

2. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan tujuan yang ingin dijunjung tinggi ketercapaiannya oleh setiap sekolah. Efektivitas pembelajaran pada pelaksanaannya telah berjalan dengan baik, terlihat dari hasil penelitian yang diperoleh peserta didik dan guru menjalin interaksi belajar yang baik selama PJJ diselenggarakan. Namun, alangkah lebih baiknya semua indikator perlu ditingkatkan kembali agar pembelajaran berbasis *online* ini lebih menyenangkan dan tidak mengurangi minat serta semangat belajar peserta didik. kepala sekolah perlu memperhatikan keterampilan serta kecakapan yang perlu ditanamkan kepada peserta didik untuk *survive* dengan keadaan COVID-19. Selanjutnya, kepala sekolah alangkah baiknya memperhatikan 3 literasi baru yaitu: literasi data, literasi teknologi serta literasi manusia pada guru dan peserta didik.
3. Adanya pengaruh signifikan antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap efektivitas PJJ. Hal ini menunjukkan bahwa jika kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah tidak dilaksanakan dengan baik, maka akan berimplikasi kepada Efektivitas PJJ, artinya tidak akan terjadi proses pembelajaran yang efektif/optimal apabila tidak ada campur tangan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah didalamnya.

5.3.**Rekomendasi**

Berdasarkan hasil analisis dan temuan yang diperoleh, penulis akan mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah maupun bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis sebagai berikut.

1.3.2 Bagi Sekolah

1) Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah pada jenjang Sekolah Dasar Gugus 5 di Kecamatan Dayeuhkolot sudah dilakukan dengan baik, namun perlu dilakukan kegiatan-kegiatan yang akan meningkatkan setiap indikator, agar dimasa depan terlaksana lebih baik lagi, sehingga sekolah-sekolah tersebut dapat menyesuaikan diri terhadap tantangan-tantangan baru dalam penyelenggaraan PJJ ditengah situasi pandemi COVID-19 atau pun situasi-situasi baru.

Pada indikator ‘mengevaluasi kinerja guru dan mengembangkannya’, diperlukan upaya kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dengan cara membentuk karakter mengajar guru berpengetahuan seperti ‘jurnalis’ dalam mengajar. Guru perlu peningkatan kecakapan baru ini, mengingat pembelajaran yang di laksanakan bersifat daring/*online* yang memerlukan media lain sebagai perantara belajar peserta didiknya. Tidak hanya penguasaan serta pelibatan teknologi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran namun cara guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik memerlukan teknik-teknik seperti jurnalis, agar peserta didik tertarik untuk mendengarkan, melihat dan memahami konsep pembelajaran yang diberikan. Sehingga apabila ini terlaksana dalam PJJ, fokus peserta didik tidak hanya menyelesaikan *assignment* yang diberikan, melainkan peserta didik mendapatkan kesan, pengalaman belajar serta pemahaman yang akan diamalkan dalam kegiatan sehari-harinya. Guru berpengatahuan seperti ‘jurnalis’ kiranya mengemas pembelajaran dalam bentuk konten design. Salah satu bentuk konten design ini ialah video pembelajaran, dimana guru muncul seperti jurnalis didalam video pembelajaran menyampaikan materi pembelajaran yang singkat dan padat, hal ini dengan harapan peserta didik tetap merasakan pembelajaran seperti yang ada di sekolah, seperti melihat guru yang sedang mengajar, memahami materi dari gurunya, dan melatih gaya belajarnya : kinestetik, visual dan audio. Kepala sekolah dapat mewadahi guru-guru untuk meningkatkan kecakapannya tersebut dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan, *workshop, tutorial*, dan pelatihan-pengembangan yang diselenggarakan pemerintah. Kepala sekolah dapat menjadikan dirinya sebagai wadah pembelajaran guru berpengetahuan seperti ‘jurnalis’ dengan cara kepala sekolah harus lebih dulu berpengetahuan seperti ‘jurnalis’. Artinya, kepala sekolah harus mengembangkan dirinya agar cakap dalam penguasaan dan pengoperasian teknologi sebagai media belajar. Sehingga melalui kepala sekolah, dapat diselenggarakan pelatihan, pengajaran kepada guru tentang *how to be education journalist teacher*. Konten design lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran, dapat berupa : *podcast* pembelajaran, video animasi pembelajaran, *e-book*, *kuis online*, atau komik online.

Selain itu, peningkatan indikator ‘membimbing, pengembangan dan perbaikan PBM’ dapat dilakukan dengan upaya atau inovasi kepala sekolah kooperatif dengan guru dalam mengemas pembelajaran dengan integrasi teknologi dan aplikasi. Agar tidak membuat peserta didik jenuh dalam belajar, kepala sekolah menyarankan guru untuk *Voice Note* dalam mengajar dan mengemas penugasan (*assignment*) dalam pembelajaran dengan cara baru yaitu membuat infografik dan memadukan dengan cara yang lama yaitu *voice note* aplikasi *WhatssApp*. Hal ini dapat meredakan kejenuhan bagi peserta didik, karena usia perkembangan peserta didik jenjang Sekolah Dasar sangat menyukai warna-warna, gambar-gambar, dan tulisan menarik, sehingga ini akan menumbuhkan semangat, motivasi belajar bagi peserta didik dengan cara belajar yang baru.

Lalu, pada indikator ‘membangun komunitas belajar’ dapat dilakukan dengan cara mendampingi guru tua dengan guru muda didalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kenyataan dilapangan, diperoleh bahwa pembelajaran yang dibawakan oleh guru muda jauh lebih kreatif dibandingkan oleh guru tua. Hal ini disebabkan karena wawasan teknologi guru muda jauh lebih tinggi dibandingkan oleh guru tua, sehingga apabila mengalami kolaborasi didalam komunitas pembelajaran, kepala sekolah dapat menstimulus kolaborasi dengan membangun diskusi dan rasa kekeluargaan terkait kekurangan dan kelebihan sesama guru sehingga dapat dilakukan jalan keluar dan pendampingan antar guru dibawah pengawasan kepala sekolah. diharapkan pula, melalui peningkatan ini, setiap kelas jenjang Sekolah Dasar memperoleh mutu pembelajaran yang sama.

Kemudian, pada indikator ‘melayani peserta didik dengan prima’ dapat dilakukan upaya kepala sekolah dengan menganalisis lebih lanjut terkait gaya belajar yang lebih diminati oleh peserta didik. kepala sekolah bersama guru mencermati dan menganalisis setiap kelas peserta didiknya mengenai gaya belajar apa yang cocok di kembangkan dan dilaksanakan pada PJJ di masa pandemi COVID-19 ini, seperti: gaya belajar kinestetik, gaya belajar audio, dan gaya belajar visual. Namun, akan lebih baik apabila terdapat penggabungan dari setiap jenis gaya belajar sehingga proses pembelajaran yang dirasakan oleh

peserta didik sesuai dengan karakteristik mereka dan menunjang suasana PJJ di masa pandemi COVID-19.

Lebih lanjut, pada indikator ‘membangun warga sekolah agar pro-perubahan’ perlu dilakukan peningkatan. Peningkatan tersebut dilakukan pada pihak orang tua peserta didik yang secara langsng mendampingi anak mereka Belajar Dari Rumah (BDR). Kepala sekolah memiliki tujuan mendorong kesadaran orangtua akan pentingnya peranan mereka dalam membimbing peserta didik selama BDR. Kegiatan yang dapat dilakukan dapat berupa, konsultasi atau pertemuan jarak jauh antara kepala sekolah, guru dan orang tua secara berkala terkait perkembangan anak-anak mereka. Hal ini perlu diperhatikan, agar peserta didik tetap belajar dengan tuntunan dan dalam pantauan orang dewasa. Kerja sama orangtua dan guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Kemudian, pada indikator ‘melakukan perbaikan terus menerus’ perlu dilakukan peningkatan, karena indikator ini adalah indikator yang memiliki skor nilai sangat tinggi namun masih lebih rendah dibanding 11 indikator lainnya. Kepala sekolah perlu melakukan monitoring, evaluasi dan perbaikan secara berkala dengan menyesuiakan keadaan terbaru di masa pandemi COVID-19. Kepala sekolah dapat melakukan pertemuan *online* dengan prosedur yang telah ditentukan pemerintah dengan guru, serta pihak orang tua terkait perkembangan pembelajaran dan apa-apa saja yang perlu dilakukan perbaikan.

Lebih lanjut, apabila masa pandemi COVID-19 ini berakhir, perbaikan secara berkelanjutan harus tetap menjadi pusat perhatian yang tidak dapat diacuhkan dengan tidak melupakan cara-cara *survive* saat situasi-situasi yang tak biasa terjadi. Adapun aspek-aspek positif yang harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan agar tetap dapat mendongkrak efetivitas peserta didik belajar ialah mengenai semangat pengembangan diri dari kepala sekolah terutama guru dalam melaksanakan pembelajaran ditengah situasi-situasi yang tak terduga. Selain itu, dibutuhkan *continue improvement* pada pengelolaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan cara pada tingkat pemerintahan khususnya pemerintah pada sektor pemerintah memperhatikan

aktualisasi dan peranan teknologi dalam pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD) yang sangat penting bagi kelancaran pembelajaran yang diselenggarakan baik saat pandemi maupun setelah pandemi selesai. Perhatian tersebut ialah upaya pemerintah sektor pendidikan memperluas bidang pekerjaan dibidang pendidikan dengan membuka tugas fungsional baru yang membantu kepala sekolah dan guru di sekolah pada penyelenggaraan *e-learning and landed learning* dengan cara menyediakan tugas fungsional "PULAHTAH", yaitu tugas fungsional sekolah yang didalamnya berfungsi mengolah data dan menyediakan media-media belajar dengan konten desain teknologi untuk kebutuhan peserta didik dalam belajar. Hal ini mengoptimlakan lulusan jurusan teknologi pendidikan dan administrasi pendidikan di dunia pendidikan, sehingga dengan adanya tambahan tugas fungsional disekolah dibidang teknologi informasi, memberikan peluang serta kesempatan bagi lulusan pendidikan untuk menghidupkan kembali pembelajaran yang berbasis daring maupun luring. Sehingga, tidak lagi hanya memandang dari sisi pendidik (guru) yang kurang kompeten dalam melibatkan teknologi, namun dapat menciptakan fungsi lain agar mempermudah guru memimpin dan menyelenggarakan pembelajaran kepada peserta didik secara langsung, sehingga diharapkan jika terdapat tugas fungsional baru ini, kualitas pendidikan akan membaik dan peserta didik tetap semangat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka.

2) Efektivitas PJJ sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu dilakukan kegiatan peningkatan maupun pengembangan lebih lanjut. Sekolah perlu menyediakan platform belajar bagi peserta didik sebagai media belajar atau bekeja sama dengan komunitas belajar *online* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar semakin meningkat mutunya, hal ini juga menyikapi keterbatasan guru dalam mengintergrasikan teknologi kedalam pembelajaran. Kepala sekolah perlu memperhatikan sarana belajar yang dimiliki peserta didik dalam belajar, sehingga memikirkan alternatif lain agar peserta didik tetap dapat belajar seperti: mengadakan kelompok belajar, memanfaatkan aplikasi *conference online* untuk berinteraksi dengan peserta didik, dan lainnya.

3) Guru harus meningkatkan kemampuannya dalam mengintegrasikan teknologi dalam menginovasi pembelajaran agar peserta didik dapat terbuka dan menguasai materi pembelajaran dengan baik. selain itu, mengikutsertakan diri dalam pelatihan dan kegiatan pengembangan yang kepala sekolah selenggarakan untuk meningkatkan kompetensi serta kecakapan dalam mengaplikasikan teknologi untuk kebutuhan belajar.

1.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap efektivitas PJJ hendaknya mengkaji kembali secara komprehensif dan mendalam mengenai kedua variabel tersebut. Selain itu, alangkah lebih baiknya, apabila peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan sumber data tidak hanya dari guru melainkan melibatkan peserta didik atau kepala sekolah pada sumber datanya. Kiranya peneliti selanjutnya melakukan pengkajian mendalam penelitian mengenai kepemimpinan pembelajaran efektif terhadap penyelenggaraan PJJ disituasi COVID-19 dengan cakupan lebih luas yang didalamnya melibatkan sekolah negeri dan swasta, agar dapat ditemukan solusi mencapai kualitas pembelajaran yang sama pada situasi COVID-19.